

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengaturan *pressure support level* terhadap frekuensi *trigger* napas pada fase transisi ventilasi pasien bedah saraf di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, dapat disimpulkan bahwa:

1. Frekuensi *trigger* napas pada pasien bedah saraf dengan pengaturan *pressure support* rendah menunjukkan aktivitas respirasi spontan yang relatif tinggi selama fase transisi ventilasi. Kondisi ini menggambarkan bahwa bantuan tekanan inspirasi yang lebih rendah menyebabkan pasien lebih aktif menghasilkan usaha napas spontan untuk memicu ventilator.
2. Frekuensi *trigger* napas pada pasien bedah saraf dengan pengaturan *pressure support* sedang menunjukkan aktivitas respirasi spontan yang lebih rendah dibandingkan *pressure support* rendah. Meskipun demikian, bantuan tekanan inspirasi yang diberikan tetap mampu mempertahankan ventilasi spontan dengan mengurangi beban kerja otot respirasi.
3. Terdapat perbedaan frekuensi *trigger* napas antara pengaturan *pressure support* rendah dan *pressure support* sedang pada pasien bedah saraf.

B. Saran

1. Bagi Penata Anestesi

Penata anestesi diharapkan dapat mempertimbangkan pengaturan *pressure support* sebagai salah satu aspek penting dalam manajemen ventilasi mekanik selama fase transisi ventilasi pada pasien bedah saraf. Pemantauan frekuensi *trigger* napas dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai aktivitas respirasi spontan pasien dan membantu menentukan tingkat bantuan ventilasi yang sesuai.

2. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengembangan standar praktik ventilasi mekanik pada pasien bedah saraf, khususnya selama fase transisi ventilasi dan proses pemulihan anestesi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah di bidang keperawatan anestesi mengenai hubungan antara *pressure support level* dan frekuensi *trigger* napas pada pasien yang menjalani ventilasi mekanik selama anestesi umum.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, menggunakan pemantauan neuromuskular objektif seperti *train-of-four* (TOF), serta mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi frekuensi

trigger napas, seperti kadar karbon dioksida, kedalaman anestesi, dan jenis obat anestesi yang digunakan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat membandingkan beberapa tingkat *pressure support* yang lebih beragam untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan *pressure support level* dengan aktivitas respirasi spontan pasien.